

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang akan diperoleh dan kerangka penelitian yang dilakukan.

### 1.1 Latar belakang

Strategi pemerintah untuk menekan peningkatan jumlah penduduk adalah dengan mengampanyekan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Pengertian keluarga berencana berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 87 tahun 2014 adalah usaha pengaturan kelahiran anak, waktu ataupun usia yang baik untuk melahirkan, pengaturan kehamilan, perlindungan, dan bentuk bantuan sesuai hak reproduksi untuk mencapai keluarga yang bermutu. Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kutai Timur untuk mendata, mengatur, dan melaporkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB) awalnya menggunakan Sistem Informasi Kependudukan dan Keluarga (SIDUGA) yang hasil data hanya berupa angka dari jumlah PUS yang diperoleh. Kemudian, tahun 2019 DPPKB Kutai Timur menggunakan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) karena data di SIGA *by name by address* untuk mendukung pemerintah dalam program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) (Risnawati, Hasil Wawancara Pribadi, 2020).

SIGA adalah sistem yang digunakan sebagai pengganti pendataan secara manual yang dilakukan selama ini yang diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas data program KKBPK. SIGA adalah sistem berbasis *website* sehingga dapat digunakan melalui komputer ataupun telepon pintar dimana saja dan kapan saja dengan bantuan akses internet. SIGA telah diaplikasikan di DPPKB Kutim lebih dari setahun, dimana SIGA digunakan pegawai dari empat bidang yaitu bidang penyuluh & pergerakan, bidang pengendalian penduduk, bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga, bidang keluarga berencana. SIGA memiliki dua modul yaitu pelaporan pelayanan kontrasepsi (PELKON) dan laporan

pengendalian lapangan (DALAP). Data SIGA pada modul PELKON ada fasilitas kesehatan (faskes) yang terdiri dari Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nomor Kartu Keluarga (NKK), tanggal pelayanan, serta jenis alat kontrasepsi yang digunakan. Data SIGA yang ada di modul DALAP terdiri dari tenaga penyuluh KB (PKB), petugas lapangan KB (PLKB), Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL), Bina Keluarga Balita dan Anak (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKB) dan Sub-PPKBD.

Data SIGA diperoleh dari tenaga penyuluh atau petugas lapangan KB yang melakukan pendataan terhadap 18 kecamatan pada Kabupaten Kutai Timur secara manual (rumah ke rumah). Data tersebut selanjutnya disampaikan kepada DPPKB Kutai Timur melalui pengiriman paket atau *whatsapp*. Admin di DPPKB Kutim kemudian akan memasukkan data tersebut ke SIGA. Kemudian akan disalurkan ke bidang penyuluhan dan pergerakan, bidang keluarga berencana, bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga, serta bidang pengendalian penduduk. Data SIGA digunakan untuk pelaporan, pengukuran kinerja, dan evaluasi kinerja serta pelaporan ke Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), lalu rencana akan dimanfaatkan DPPKB Kutim dalam merumuskan kebijakan teknis, menyusun rancangan program KB dan pengambilan keputusan dalam pelayanan KB.

Admin SIGA memasukkan data ke SIGA setiap minggunya dan minimal setiap satu kali sebulan dilakukan pelaporan data SIGA ke empat bidang yang ada sesuai kebutuhan masing-masing bidang. Kegiatan *input*, rekapitulasi dan pelaporan data dilakukan oleh satu admin. Jumlah data dari 34 faskes yang terdaftar di 18 kecamatan mencapai lebih dari 500 data perbulan baik data PELKON maupun data DALAP. Selain rutin melakukan *input*, rekapitulasi, dan pelaporan, adapula target tahunan untuk kegiatan seperti hari kontrasepsi sedunia dan kegiatan sejuta akseptor. Hal tersebut membuat admin kurang sanggup menyelesaikan tugas tepat waktu. Saat pegawai lain mengoperasikan SIGA dan melakukan pekerjaan seperti memasukkan data salah satu faskes, kemudian merasa kebingungan ataupun telah menganggap tidak paham fungsi-fungsi yang ada pada SIGA, maka pegawai tersebut bertanya kepada admin atau bahkan tugas tersebut dikembalikan lagi ke

admin. Dari 23 pengguna SIGA hanya sekitar 10 orang saja yang cukup sering mengakses SIGA, yaitu empat pengguna mengakses dua hingga tiga kali dalam seminggu dan enam pengguna mengakses setiap hari. Rendahnya penerimaan pegawai untuk menggunakan SIGA disebabkan oleh kurang paham cara mengoperasikan atau kurang paham fitur yang tersedia, sehingga diperlukan adaptasi untuk menggunakan sistem tersebut. Selain itu, komunikasi atau arahan dari pimpinan yang masih kurang, seperti *deadline input* data untuk kegiatan sejuta akseptor hanya menekankan kepada seorang admin, sedangkan tugas akan lebih ringan dan cepat terselesaikan apabila ada tambahan sumber daya manusia. Karena, kurang arahan dari pimpinan, kurang pemahaman dan kemampuan dalam mengoperasikan SIGA menyebabkan kurangnya motivasi pengguna untuk memakai SIGA, sedangkan diketahui kegunaan SIGA untuk meningkatkan kinerja DPPKB Kutim tetapi sistem tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kendala lainnya adalah jaringan tidak mendukung atau sering terjadi *server down* sebanyak empat hingga 10 kali dalam sebulan, sehingga akan memengaruhi SIGA seperti keterlambatan penginputan, penyimpanan maupun penyaluran data, dimana dapat memperlambat setidaknya empat hari hingga lebih dari seminggu dari batas waktunya (Risnawati, Hasil Wawancara Pribadi, 2020).

Sistem dapat dikatakan belum optimal salah satunya berdasarkan dimensi organisasi dan dimensi sumber daya manusia (SDM). Dimensi organisasi terdiri dari dukungan pimpinan, hukum politik & regulasi sebagai landasan penerapan sistem informasi, keuangan sebagai modal menerapkan sistem informasi, dan strategi & manajemen resiko sebagai bentuk rencana jangka panjang organisasi. Dimensi SDM terdiri dari sosial & budaya dengan acuan pengalaman, kebiasaan serta pola pikir pengguna, lalu berdasarkan motivasi dengan acuan keinginan pengguna menggunakan sistem informasi tanpa paksaan, berdasarkan kompetensi TIK sebagai kemampuan umum yang dimiliki pengguna untuk menggunakan sistem, serta berdasarkan pendidikan & pelatihan dengan acuan pembekalan khusus untuk mengoperasikan sistem (Pamungkas, Nugroho, & Sulisty, 2020). Pentingnya SIGA dianggap belum sebanding dengan penerimaan pegawai dalam menggunakan SIGA itu sendiri. SIGA menjadi penting untuk digunakan karena fungsi dari SIGA yang mampu memberikan keakuratan dan kelengkapan data untuk

mendukung kebutuhan pegawai DPPKB Kutai Timur dalam memudahkan perekaman serta pelaporan data terkait keluarga berencana. Diketahui dari pernyataan Pramiyati dkk bahwa kemauan untuk memanfaatkan sistem selain dipengaruhi fungsi dari teknologi juga dipengaruhi oleh faktor kemudahan menggunakan teknologi (Pramiyati, Jayanta, & Mahfud, 2019).

Beberapa penelitian untuk mengetahui faktor penerimaan pengguna terhadap suatu sistem sudah pernah dilakukan. Salah satunya pada penelitian Yusuf yang menggunakan metode *Task Technology Fit* (TTF) pada penerapan aplikasi PADE (Pengelolaan Administrasi Desa Secara Elektronik) untuk mengukur manfaat teknologi dan kinerja yang dipengaruhi karakteristik tugas dan teknologi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa karakteristik tugas dan karakteristik teknologi berpengaruh positif dalam meningkatkan minat pengguna menggunakan PADE (Yusuf, 2016). Selain itu, Pramiyati bersama Jayanta dan Mahfud memakai metode TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk mengukur penerimaan Sistem Informasi Elektronik Ibu Hamil (SIMBUMIL) dan dinyatakan bahwa kemudahan dalam menggunakan dan kelengkapan data yang ada pada SIMBUMIL mendorong bidan sebagai pengguna untuk memanfaatkan sistem tersebut (Pramiyati, Jayanta, & Mahfud, 2019). Adapula penelitian yang dilakukan oleh Sukma untuk mengetahui faktor-faktor yang paling memengaruhi seluruh pegawai Kominfo dalam memanfaatkan sistem Intra Kominfo karena, hanya 1% dari total pegawai yang menggunakan sistem tersebut. Metode yang digunakan Sukma yaitu TTF dan UTAUT serta diperoleh penjelasan yang lebih mendetail bahwa faktor harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh rekan kerja memengaruhi niat perilaku pengguna dan dari niat perilaku serta kondisi fasilitas akan memengaruhi penggunaan Intra Kominfo (Sukma, 2013).

Metode UTAUT dan TTF dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan, karena metode tersebut mampu menjelaskan permasalahan yang terjadi pada DPPKB Kutai Timur secara keseluruhan dari sisi pengguna, sistem dan pengaruh lingkungan (rekan kerja). Variabel dari metode UTAUT dan TTF menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi dari sisi penerimaan pengguna untuk menggunakan sistem yang terdiri atas karakteristik tugas, karakteristik teknologi yang berdampak pada kesesuaian tugas dan teknologi, lalu harapan kinerja sistem,

harapan menggunakan sistem menjadikan pekerjaan lebih mudah, kondisi fasilitas, dan pengaruh lingkungan (Wibowo & Winarno, 2019).

Berdasarkan permasalahan dan literatur tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Keluarga Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kutai Timur Menggunakan Metode UTAUT dan TTF” agar dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan SIGA. Dimulai dari tahapan identifikasi masalah, lalu menyusun kerangka konseptual yang didapatkan delapan variabel dengan 21 indikator dan 11 hipotesis, kemudian menyusun kuesioner berdasarkan indikator pada kerangka konseptual, setelah itu dilakukan pengumpulan data secara *offline* di DPPKB Kutai Timur dan diperoleh sebanyak 23 responden kuesioner, selanjutnya melakukan analisis data dimana didapatkan pengujian bahwa alat ukur telah valid dan reliabel, didapatkan data statistik responden, serta didapatkan hasil uji hipotesis. Diperoleh empat hipotesis yang diterima yaitu pengaruh variabel karakteristik tugas terhadap variabel kesesuaian tugas dan teknologi, pengaruh variabel karakteristik teknologi terhadap kesesuaian tugas & teknologi, pengaruh variabel kesesuaian tugas & teknologi terhadap kinerja yang diharapkan, pengaruh variabel kesesuaian tugas & teknologi terhadap tingkat kemudahan yang diharapkan. Selain itu, setelah diperoleh hasil dari faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIGA, kemudian disusun rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh pihak DPPKB Kutai Timur agar kedepannya dapat meningkatkan penerimaan pegawai dalam menggunakan SIGA.

## 1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu belum maksimalnya penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Keluarga (SIGA) di DPPKB Kutim. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Keluarga (SIGA)?

2. Bagaimana rekomendasi atau saran yang diusulkan kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kutai Timur untuk dapat meningkatkan penerimaan pegawai dalam menggunakan SIGA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian analisis penerapan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) dengan model UTAUT dan TTF di DPPKB Kutai Timur bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Keluarga (SIGA).
2. Untuk menyusun rekomendasi kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kutai Timur untuk dapat meningkatkan penerimaan pegawai dalam menggunakan SIGA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian analisis penerapan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) dengan model UTAUT dan TTF di DPPKB Kutai Timur diharapkan memperoleh manfaat diantaranya:

1. Manfaat bagi perusahaan
  - a. Rekomendasi yang diusulkan dapat dijadikan bahan acuan kedepannya dalam meningkatkan penerimaan pegawai di DPPKB Kutim dalam menggunakan SIGA.
  - b. DPPKB Kutim dapat mengoptimalkan pengoperasian SIGA.
2. Manfaat bagi institusi
  - a. Sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang evaluasi sistem menggunakan metode UTAUT dan TTF.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa ITK yang melakukan model penelitian yang sama.
3. Manfaat bagi penulis
  - a. Penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan penulis terkait bidang evaluasi sistem baik secara teoritis ataupun pengaplikasiannya.
  - b. Meningkatkan kemampuan berpikir, menambah wawasan serta pengalaman penulis.

4. Manfaat bagi pembaca
  - a. Dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang tertarik dengan melakukan penelitian atau pengembangan model penelitian terkait model penelitian yang sama.

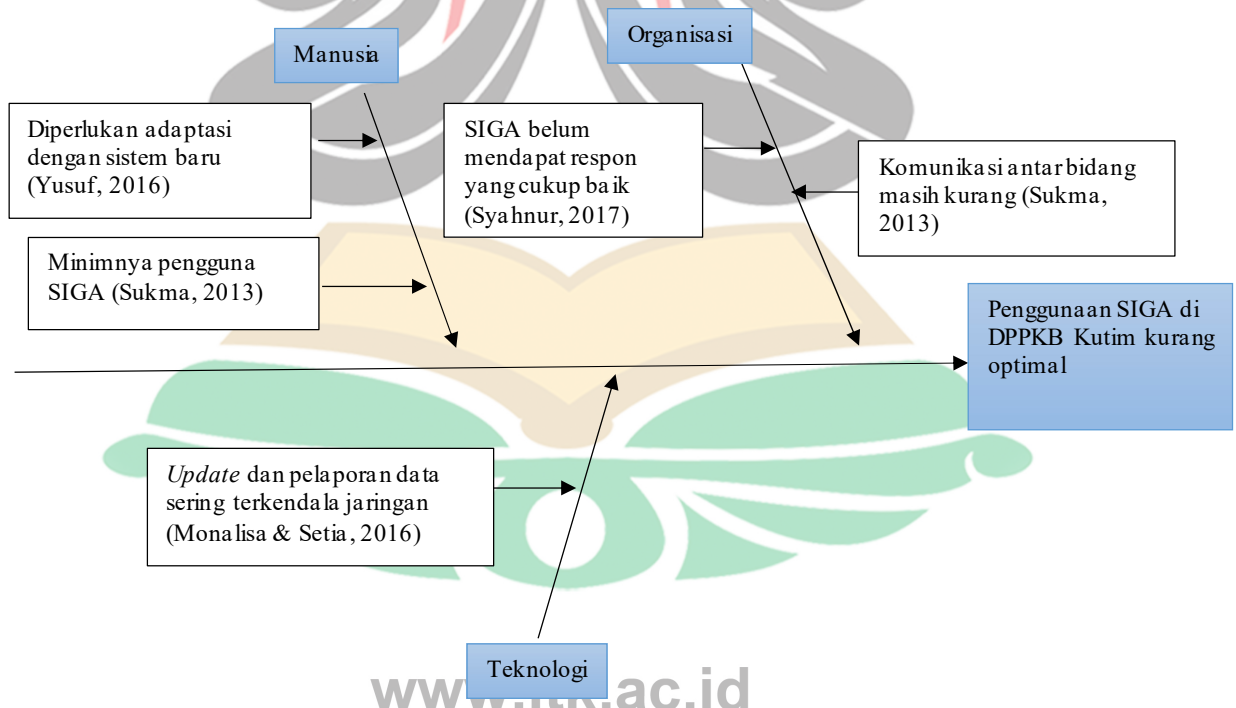
### 1.5 Batasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini ada beberapa batasan yang dimiliki yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan penelitian menggunakan *tools* SmartPLS 3.0.
2. Pengumpulan data hanya kepada 23 pengguna SIGA.
3. Penelitian hanya memberikan rekomendasi perbaikan, tidak sampai melakukan implementasi perbaikan.

### 1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berikut ini adalah kerangka penelitian menggunakan diagram *fishbone* untuk dapat menjabarkan apa saja kendala pegawai pada penggunaan SIGA di DPPKB Kutai Timur berdasarkan manusia, teknologi, dan organisasi.



### Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Gambar 1.1 menjelaskan aspek permasalahan menurut manusia, organisasi dan teknologi. Aspek manusia menjabarkan bahwa memerlukan adaptasi dengan sistem baru yaitu Sistem Informasi Keluarga (SIGA) untuk menggunakannya, selain itu minimnya pengguna SIGA dimana untuk admin yang bertugas hanya berjumlah satu orang. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan Yusuf dimana permasalahannya memerlukan adaptasi dengan sistem baru (Yusuf, 2016) dan penelitian oleh Sukma dengan permasalahan minimnya pengguna sistem (Sukma, 2013), sehingga mengakibatkan pengguna masih belum terbiasa dengan sistem yang ada. Aspek organisasi menjelaskan dimana SIGA belum mendapat respon yang cukup baik karena masih kurangnya komunikasi antar bidang di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kutai Timur untuk menggunakan SIGA. Permasalahan tersebut terjadi pula pada penelitian yang dilakukan Syahnur bahwa sistem belum memperoleh respon yang cukup baik (Syahnur, 2017) dan penelitian oleh Sukma bahwa komunikasi antar bidang masih dianggap kurang (Sukma, 2013), sehingga mengakibatkan kurangnya arahan dan minimnya motivasi pengguna untuk memakai SIGA. Aspek teknologi terdapat permasalahan disebabkan oleh akses jaringan yang kurang memadai sehingga untuk memperbarui serta melaporkan data sering terkendala. Permasalahan tersebut sama dengan penelitian Monalisa & Setia dimana *Update* dan pelaporan data sering terkendala jaringan (Monalisa & Setia, 2016), sehingga mengakibatkan terkendala waktu dalam penginputan atau pelaporan data. Dari permasalahan – permasalahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya penggunaan Sistem Informasi Keluarga (SIGA) pada DPPKB Kutim.